

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

##### **2. Subjek Penelitian**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI.

###### **b. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:215). Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini sampel berjumlah 60 orang dan ditentukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan ketentuan berikut ini:

1. 10 orang siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas X pengguna *smartphone*
2. 10 orang siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas XI pengguna *smartphone*
3. 10 orang siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas XII pengguna *smartphone*

4. 10 orang Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas X bukan pengguna *smartphone*
5. 10 orang Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas XI bukan pengguna *smartphone*
6. 10 orang Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas XII bukan pengguna *smartphone*.

## **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode komparatif (*causal-comparatif research*) dimana metode ini dipilih dengan tujuan untuk membandingkan satu fenomena (variabel) dengan variabel lain (Sugiyono, 2009). Metode penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara mengukur masing-masing variabel kelompok penelitian, yang kemudian dibandingkan hasilnya apakah terdapat perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data yang tersedia (Ardiani, 2008).

**Vera Ratna Pratiwi, 2013**

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kompetensi interpersonal yang dimiliki remaja pengguna *smartphone* dengan kompetensi interpersonal remaja yang pengguna *smartphone* di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

### C. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam pengamatan penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : kompetensi interpersonal
2. Variabel dependen : remaja pengguna dan bukan pengguna *smartphone*

#### 1. Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal remaja adalah kemampuan yang dipelajari remaja untuk peka terhadap diri dan orang lain, berjiwa asertif dengan tegas dalam berkomunikasi, menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain dengan transparan dalam memandang diri, menciptakan situasi persahabatan dan berempati. Kompetensi interpersonal membiarkan orang lain menjadi dirinya sendiri juga membentuk harapan yang realistis terhadap diri dan orang lain, juga perlindungan diri dalam situasi antar pribadi dengan kemampuan bertindak dengan cara yang tepat.

#### 2. Remaja Pengguna dan Bukan Pengguna *Smartphone*

Remaja dalam penelitian ini adalah individu yang sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dalam rentang usia 12-20 tahun yang merupakan siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI. Remaja pengguna *smartphone* adalah siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI yang memiliki dan menggunakan efektif *smartphone* (ponsel yang dilengkapi *operating system*) sebagai ponselnya sehari-hari, sedangkan remaja yang bukan

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna *smartphone* adalah siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI yang menggunakan ponsel biasa (tanpa dilengkapi *operating system*) sebagai ponselnya sehari-hari atau remaja yang tidak memiliki dan menggunakan ponsel.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dengan skala Likert. Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai satu fenomena sosial tertentu.

Sebelum digunakan pada penelitian, kuesioner tersebut diuji validitas item-nya menggunakan teknik korelasi item-total dengan korelasi *Product Moment* dari Pearson, sedangkan reliabilitasnya akan diuji menggunakan *Alpha Cronbach*.

##### **1. Instrumen Kompetensi Interpersonal**

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi interpersonal dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti dengan berdasarkan pada teori kompetensi interpersonal dari Cavanagh dan Levitov, instrumen ini juga merupakan adaptasi dari instrumen mengenai daya psikologis mahasiswa dalam (Tina, 2011). Instrumen ini berisi 40 item yang dikembangkan dari enam dimensi kompetensi interpersonal dengan 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Interpersonal Remaja

Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Fav/ Unfav	Nomor Item
Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	Kemampuan menyadari pemikiran dan perasaan diri sendiri dan orang lain	a. Remaja menyadari pemikiran dirinya serta mampu memberikan respon yang tepat kepada orang lain	Saya menyadari pemikiran saya tentang orang lain sehingga saya mampu memberikan respon yang tepat terhadap orang tersebut	<i>Fav</i>	1
		b. Remaja menyadari perasaan dirinya serta mampu memberikan respon yang tepat kepada orang lain	Saya menyadari perasaan saya terhadap orang lain sehingga saya mampu memberikan respon yang tepat terhadap orang tersebut	<i>Fav</i>	7
		c. Remaja merasakan pemikiran orang lain secara lebih mendalam	Saya dapat merasakan pemikiran orang lain dibalik ucapan dan tindakannya	<i>Fav</i>	13
		d. Remaja merasakan perasaan orang lain secara lebih mendalam	Saya tidak mengerti apa yang dipikirkan seseorang dibalik perkataan maupun tindakannya	<i>Unfav</i>	19
		e. Remaja mengetahui waktu yang tepat untuk mengatakan ataupun tidak mengatakan sesuatu	Saya dapat merasakan perasaan orang lain dibalik ucapan dan tindakannya	<i>Fav</i>	25

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya tidak mengerti apa yang dirasakan seseorang dibalik perkataan maupun tindakannya	<i>Unfav</i>	31
			Saya mengetahui kapan seharusnya saya menyampaikan sesuatu yang mungkin akan membuat orang lain merasa tidak nyaman	<i>Fav</i>	37
			Saya akan menyampaikan segala sesuatu yang menurut saya benar, meskipun pada waktu dan situasi yang kurang tepat yang memungkinkan orang lain merasa tidak nyaman	<i>Unfav</i>	40
<b>Jumlah</b>					8
Asertif	Kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi hak mereka secara jujur dan konstruktif	a. Remaja mampu mengungkapkan rasa keberatannya dengan cara yang tepat b. Remaja mengungkapkan perasaannya secara jujur	Saya dapat menyampaikan rasa keberatan saya dengan cara yang tepat sehingga tidak menyinggung orang lain	<i>Fav</i>	2
			Saya akan menyampaikan rasa keberatan saya dan tidak peduli bahwa hal tersebut dapat menyinggung orang lain	<i>Unfav</i>	8

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya memilih tidak menyampaikan rasa keberatan saya, karena saya tidak tahu cara penyampaian yang tepat	<i>Unfav</i>	14
			Saya enggan mengatakan pendapat secara jujur	<i>Unfav</i>	20
			Saya enggan mengatakan keberatan saya secara terbuka	<i>Unfav</i>	26
			Saya dapat mengungkapkan perasaan saya secara jujur kepada orang lain	<i>Fav</i>	32
			Saya menutupi perasaan saya yang sebenarnya dengan menunjukkan hal yang berbeda didepan orang lain	<i>Unfav</i>	38
<b>Jumlah</b>					<b>7</b>
Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	Kemampuan untuk terbuka dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya	Remaja mampu bereaksi secara spontan serta mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara terbuka.	Saya mampu bereaksi secara spontan dan tidak dibuat-buat	<i>Fav</i>	3
			Saya hanya mau menampilkan sisi baik dari diri saya kepada orang lain	<i>Unfav</i>	9
			Saya mengekspresikan pemikiran secara terbuka	<i>Fav</i>	15

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya tidak suka menceritakan tentang pemikiran saya kepada orang lain	<i>Unfav</i>	21
			Saya mengekspresikan perasaan secara terbuka	<i>Fav</i>	27
			Saya tidak suka menunjukkan perasaan yang sedang saya rasakan didepan orang lain	<i>Unfav</i>	33
<b>Jumlah</b>					<b>6</b>
Membiarkan orang lain bebas	Kemampuan untuk membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri	Remaja membiarkan orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri sehingga orang lain dapat berinteraksi dengan mereka secara santai, saling menguntungkan dan memuaskan	Saya menghargai keluarga saya apa adanya	<i>Fav</i>	4
			Saya kesal karena keluarga saya tidak memahami keinginan saya	<i>Unfav</i>	10
			Saya menghargai teman-teman saya apa adanya	<i>Fav</i>	16
			Saya kesal karena teman-teman saya tidak mengerti apa yang saya inginkan dari mereka	<i>Unfav</i>	22
			Teman-teman saya harus mengikuti aturan saya, jika mereka ingin bekerjasama dengan saya dalam sebuah tim	<i>Unfav</i>	28

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Dalam bekerja sama saya membiarkan teman-teman saya bekerja dengan cara serta gaya mereka masing-masing	<i>Fav</i>	34
<b>Jumlah</b>					<b>6</b>
Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain	Kemampuan menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidaklah sempurna	Remaja memiliki harapan terhadap dirinya dan orang lain sesuai dengan keadaan sebenarnya	Saya menyadari bahwa saya tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan	<i>Fav</i>	5
			Saya harus selalu menjadi yang terbaik apapun yang terjadi saya tidak akan pernah kalah	<i>Unfav</i>	11
			Saya menyadari bahwa keluarga saya tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan	<i>Fav</i>	17
			Saya ingin keluarga saya selalu mampu mengerti perasaan serta kebutuhan saya	<i>Unfav</i>	23
			Saya menyadari bahwa teman-teman saya tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan	<i>Fav</i>	29

Vera Ratna Pratiwi, 2013

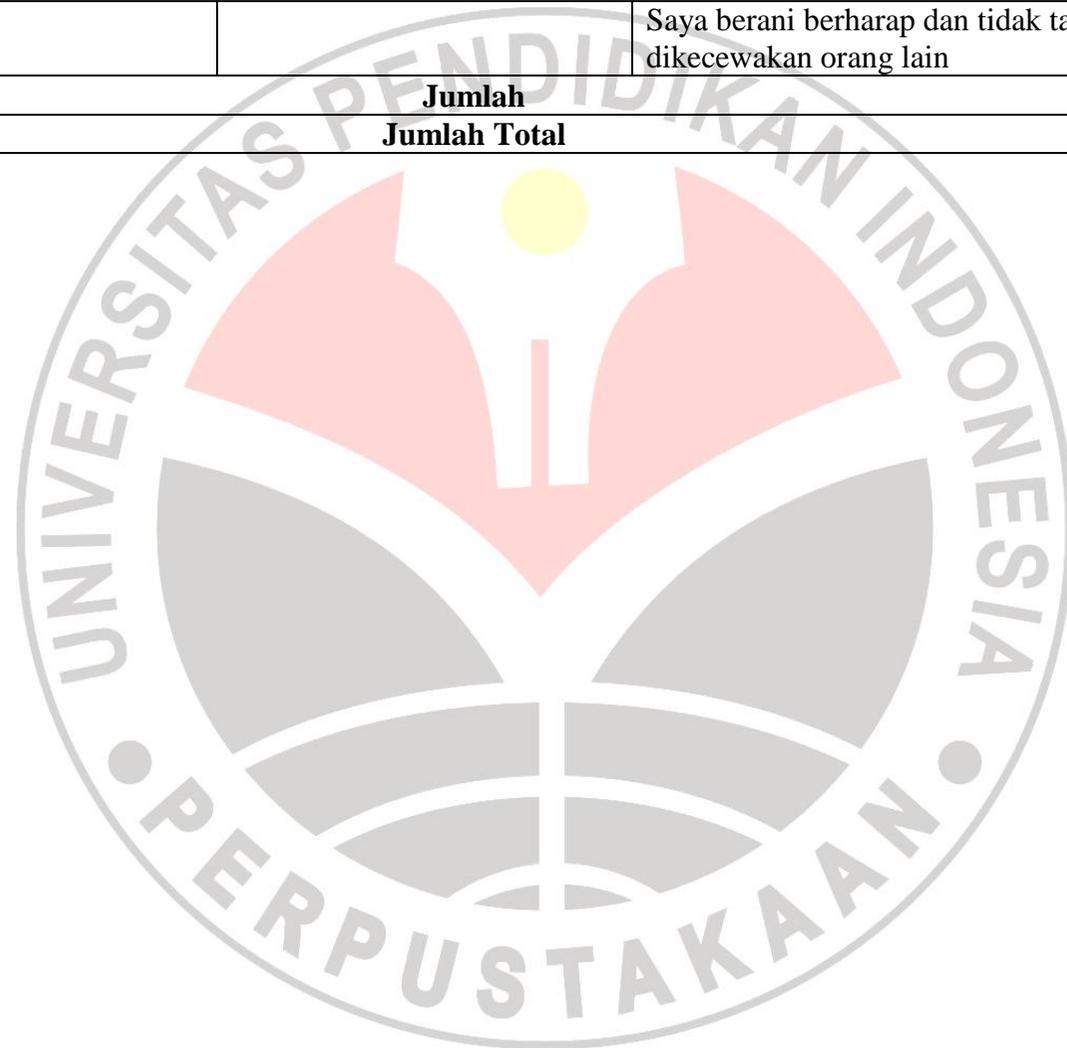
Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya ingin teman-teman saya selalu mengerti perasaan serta kebutuhan saya	<i>Unfav</i>	35
			Saya tidak memenuhi standar tertinggi dalam hidup saya	<i>Fav</i>	39
<b>Jumlah</b>					<b>7</b>
Perlindungan diri dalam situasi antar pribadi	Kemampuan untuk menghadapi kejadian apapun dalam hubungannya dengan orang lain	Remaja mampu menghadapi kejadian apapun dalam hubungan interpersonal secara mandiri	Saya dapat mengandalkan diri dalam menghadapi permasalahan dengan orang lain	<i>Fav</i>	6
			Saya merasa bingung dan terperangkap disaat berinteraksi dengan orang lain	<i>Unfav</i>	12
			Saya merasa tidak dapat mengontrol kemarahan saya	<i>Unfav</i>	18
			Saya dapat mengontrol kemarahan saya seperti apapun situasi yang saya hadapi	<i>Fav</i>	24
			Saya takut pada situasi dimana saya harus menyakiti perasaan orang lain	<i>Unfav</i>	30

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya berani berharap dan tidak takut dikecewakan orang lain	<i>Fav</i>	36
<b>Jumlah</b>					<b>6</b>
<b>Jumlah Total</b>					<b>40</b>



Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## E. Proses Pengembangan Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini uji validitas hanya dilakukan untuk mengukur validitas itemnya saja dengan menggunakan rumus koefisien korelasi dengan bantuan *software* SPSS 18.0 agar dapat diketahui korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi skor item dengan skor keseluruhan.

Sebagai kriteria pemilihan item, biasanya digunakan batasan minimal  $r_{iX} > 0,30$  tapi batasan tersebut bukanlah batasan baku (Azwar, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 0,10 sebagai batasan minimal. Meskipun batasan minimal daya diskriminasi item pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan batasan minimal yang biasa digunakan, namun peneliti tetap melakukan tahapan alternatif dengan cara merevisi item-item yang dibawah 0,30 agar item-item yang rendah ( $<0,30$ ) tetap layak digunakan di instrumen ini. Item yang memiliki skor dibawah 0,30 direvisi oleh peneliti dengan bantuan judgement dari ahli.

Item yang memiliki tingkat korelasi di atas 0,10 maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan item dengan nilai korelasi dibawah 0,10 dianggap tidak valid sehingga akan dibuang dan tidak dipakai. Hasil uji coba validitas konstruk untuk instrumen kompetensi interpersonal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Hasil Pengujian Validitas Konstruk Instrumen Kompetensi Interpersonal

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 38,	5, 17, 29, 30, 31, 37, 39,

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pada instrumen kompetensi interpersonal remaja terdapat 33 item yang layak dari 40 item yang diuji. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

## Item-item yang Layak pada Instrumen Kompetensi Interpersonal Remaja

Dimensi	No. Item	Jumlah
Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	1, 7, 13, 19, 25, 40	6
Asertif	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38	7
Menjadi nyaman terhadap diri sendiri dan orang lain	3, 9, 15, 21, 27, 33	6
Membiarkan orang lain bebas	4, 10, 16, 22, 28, 34	6
Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan	11, 23, 35	3

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain		
Perlindungan diri dalam situasi antar pribadi	6, 12, 18, 24, 36	5
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen reliabel dalam artian terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* Guilford yang dihitung menggunakan SPSS 18.0. Kategorisasi untuk koefisien reliabilitas yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guilford

Nilai Koefisien	Tingkat Reliabilitas
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21 - 0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41 - 0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71 - 0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91 - 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2008:183

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen kompetensi interpersonal pada remaja sebesar 0,726 atau berada pada rentang derajat reliabilitas tinggi. Mengacu pada indeks diatas maka instrument tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan suatu usaha untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut tertentu (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam tiga kategori dengan norma sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategorisasi Skala

Rumus Kategori Skala	Kategori
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Keterangan:

X = Skor subjek

Mean = Rata-rata

S = Standar deviasi

Sumber: Azwar, 2009:108

### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu instrumen, yaitu instrument kompetensi interpersonal remaja. Data tersebut diperoleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada remaja pengguna dan bukan pengguna *smartphone* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua tahapan sebagai berikut:

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

### a. Penyusunan proposal penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian ini
- 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti
- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- 4) Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.

### b. Perizinan penelitian

- 1) Memasukan proposal ke Dewan Bimbingan skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama untuk pembimbing skripsi
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menjadi dosen pembimbing
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke bagian Rektorat Akademik UPI
- 5) Memasukan surat izin penelitian ke SMA Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung

### c. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data

Alat pengumpul data berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dari teori yang dikembangkan oleh ahli. Untuk memperoleh instrument yang layak dan sesuai dengan criteria maka penyusunan kuesioner ini berdasarkan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat *blue print* atau kisi-kisi masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan
- 2) Membuat *item-item* pernyataan untuk masing-masing variabel
- 3) Uji coba instrumen

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada subjek penelitian. Ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengerjaan angket
- e. Pengumpulan angket

## G. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 18.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.4 Berikut ini:

Tabel 3.7  
 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KI	.094	60	.200*	.972	60	.183

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0.200. Karena nilai *Asym. Sig* lebih dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Komparasi

Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, uji hipotesis komparatif dilakukan pada variabel yang sama, namun sampelnya berbeda. Jenis data pada penelitian ini adalah ordinal. Oleh karena itu, uji komparasi yang digunakan adalah uji komparasi *Mann Withney U Test* dengan bantuan software SPSS versi 18.0.

Untuk menghitung nilai uji komparasi *Mann Withney* bisa juga digunakan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i$$

Dimana:

Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$U$  = Nilai *uji Mann-Whitney*

$N_1$  = sampel 1

$N_2$  = sampel 2

$R_i$  = Ranking ukuran sampel



Vera Ratna Pratiwi, 2013

Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Remaja Pengguna Dan Bukan Pengguna Smartphone Di SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)